



**INDIKATOR & PENGUKURAN**

**PERILAKU  
CERDAS  
BERBUDI  
LUHUR**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
BAB 2 KERANGKA PIKIR CERDAS BERBUDI LUHUR.....	3
BAB 3 PILAR DAN INDIKATOR CERDAS BERBUDI LUHUR.....	8
3.1    Pilar Utama Cerdas Berbudi Luhur.....	8
3.2    Welas Asih.....	10
3.2.1    Jujur.....	10
3.2.2    Tidak Menyembah Berhala.....	10
3.2.3    Tidak Berjudi.....	11
3.2.4    Tidak Berzina.....	12
3.2.5    Tidak Kejam.....	12
3.2.6    Tidak Kikir.....	13
3.2.7    Sabar Mensyukuri / Sabar Narimo.....	14
3.2.8    Suka Menolong.....	15
3.2.9    Peduli.....	15
3.2.10    Tidak Menyebut Nama Tuhan Sembarangan.....	16
3.2.11    Kepemimpinan.....	17
3.3    Cinta Kasih.....	18
3.3.1    Saling Menyayangi.....	18
3.3.2    Tidak Narkoba/Mabuk.....	18
3.3.3    Tidak Korupsi.....	19
3.3.4    Tidak Rakus.....	20

3.3.5	Tidak Mentang Mentang .....	20
3.3.6	Tidak Sewenang-Wenang.....	21
3.3.7	Tidak Sombong.....	22
3.3.8	Menghormati Bapak dan Ibu.....	23
3.3.9	Kreatif .....	23
3.3.10	Inovatif .....	24
3.3.11	Analitis .....	25
3.3.12	Komunikatif .....	25
3.3.13	Optimistis.....	26
3.3.14	Disiplin .....	27
3.3.15	Memotivasi.....	27
3.3.16	Bertanggung Jawab .....	28
3.3.17	Kritis.....	28
3.3.18	Adil.....	29
3.4	Empati .....	31
3.4.1	Tidak Ingkar Janji.....	31
3.4.2	Tidak Memaki .....	31
3.4.3	Tidak Mencuri .....	32
3.4.4	Tidak Memfitnah .....	33
3.4.5	Tidak Menghasut .....	33
3.4.6	Tidak Berkhianat.....	34
3.5	Simpati.....	35
3.5.1	Rendah hati .....	35
3.5.2	Tidak Berbuat Jorok.....	36
3.5.3	Kerja sama.....	36

3.5.4	Sopan Santun .....	37
3.5.5	Toleransi .....	37
3.5.6	Open Minded .....	38
BAB 4 PENGUKURAN CERDAS BERBUDI LUHUR .....		40
4.1	Metode Pengukuran .....	40
4.2	Instrumen Pengukuran .....	41
4.3	Perhitungan Hasil Pengukuran .....	42
4.4	Aplikasi Pengukuran (Asesmen) Cerdas Berbudi Luhur .....	43
BAB 5 PENUTUP .....		49
DAFTAR BACAAN .....		51
LAMPIRAN .....		52

## KATA PENGANTAR

*Salam Budi Luhur.*

*Assalamualaikum Wr. Wb. Salam Sejahtera bagi kita semua.*

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, ridho dan bimbinganNya dalam penyusunan dan penyelesaian Buku Indikator dan Pengukuran Perilaku Cerdas Budi Luhur ini.

Buku ini disusun dengan tujuan untuk dapat digunakan oleh masyarakat dalam mengukur perilaku Cerdas Berbudi Luhur yang sudah disosialisasikan sejak lama melalui buku-buku, seminar-seminar maupun diskusi-diskusi tentang hakikat dan nilai-nilai kebudiluhuran.

Selain mengungkapkan definisi Cerdas Berbudi Luhur, buku ini juga membahas 4 (empat) pilar utama Cerdas Berbudi Luhur, yaitu: Cinta kasih, Welas Asih, Simpati dan Empati. Dari pilar-pilar tersebut kemudian dibagi menjadi sub-pilar yang selanjutnya dibagi atas indikator-indikator untuk mengukur bagaimana nilai-nilai Cerdas Budi Luhur sudah ter-internalisasi dalam sendi-sendi kehidupan para dosen, karyawan dan mahasiswa Budi Luhur, serta masyarakat.

Buku ini didukung dengan aplikasi berbasis mobile yang dapat digunakan sebagai alat pengukur (asesmen) berbasis teknologi informasi, yang dapat digunakan oleh segenap warga Budi Luhur untuk mengukur tingkat kebudiluhurannya masing-masing melalui *self-assesment* dan *peer-assesment* menggunakan smart phone-nya masing-masing.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekhilafan, kami sadar bahwa buku panduan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu masukan-masukan dari rekan-rekan dosen, karyawan dan mahasiswa serta masyarakat sangat diharapkan agar indikator-indikator semakin lengkap. Sebagai penutup, kami menghaturkan banyak terima kasih atas kerjasama dan bantuan semua pihak dalam upaya mewujudkan buku panduan ini, sehingga menjadi tonggak kebangkitannya dalam mencapai visi misinya membangun Manusia Unggul yang cerdas berbudi luhur yang akan membawa Indonesia yang maju dan disegani di dunia.

*Wassalamualaikum wr wb dan salam Budi Luhur.*

Tim Penyusun

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Yayasan Budi Luhur didirikan pada tahun 1979. Ia ada berkat petunjuk Tuhan yang diterima pendirinya, Bapak Drs. Djaetun HS, untuk mendirikan Akademi Ilmu Komputer (AIK). Petunjuk Tuhan yang diterima Bapak Drs. Djaetun HS disimbolkan melalui tanda-tanda alam seperti adanya tanda di langit, suara tanpa rupa, dan sebagainya. Tanda-tanda itu diinterpretasi oleh Bapak Drs. Djaetun HS sebagai perintah untuk berbuat baik dan bermanfaat bagi semua orang.

Tentu saja secara sosiologis, mendirikan AIK adalah sebagai bagian dari ikut berpartisipasi aktif mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanah Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945). Selanjutnya, AIK berkembang menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Komputer (STMIK) hingga akhirnya berdiri Universitas Budi Luhur pada tahun 2002. Pendidikan yang dikembangkan oleh Universitas Budi Luhur berorientasi pada pembentukan watak, sikap, dan karakter Cerdas Berbudi Luhur.

Secara definisi, Cerdas Berbudi Luhur diartikan sebagai **kemampuan (yang diberikan Tuhan kepada ciptaan-Nya) baik secara spiritual, emosional, dan intelektual, untuk memecahkan masalah dalam kehidupan demi kesejahteraan umat**. Cerdas Berbudi Luhur merupakan terminologi yang tidak dapat dipisahkan, karena pada dasarnya Tuhan memberikan kemampuan spiritual, emosional dan intelektual kepada ciptaan-Nya secara utuh dan tidak terpisahkan. Manusia yang memiliki karakter Cerdas Berbudi Luhur adalah manusia yang dapat memanfaatkan kemampuan yang diberikan Tuhan tersebut untuk memecahkan masalah kehidupan baik secara diri sendiri, sesama manusia, maupun sesama ciptaan Tuhan.

Pembentukan karakter manusia Cerdas Berbudi Luhur dapat dilakukan secara sistematis. Yang dimaksud dengan sistematis adalah usaha/upaya/proses yang rasional, empiris, dan metodis yang tidak mengenal

akhir. Ia terus berlangsung dan bergulir dalam ruang dan waktu berbeda dan tak berkesudahan. Cerdas Berbudi Luhur sebuah pendekatan saintifik memiliki situasi dan kondisi sosial tertentu. Ada latar belakang, permasalahan, metodologi, dan solusi yang berbeda dengan konsep lainnya.

Secara singkat basis saintifik Cerdas Berbudi Luhur berangkat dari realitas Cerdas Berbudi Luhur yang menjadi landasan ontologisnya. Ia menjadi objek kajian yang menjadi dasar eksistensi kelilmuannya. Sedangkan kecerdasan spiritual (inti jiwa/sukma sejati), emosional (mental/ruhani), dan intelektual (otak/pikiran/jasmani) menjadi landasan epistemologi. Cerdas Berbudi Luhur hanya bisa dicapai, digapai, dan diusahakan melalui tiga komponen kecerdasan manusia tersebut. Sedangkan yang menjadi landasan aksiologisnya (nilai/kebermanfaatan/kebermaknaan) adalah kesejahteraan umat, termasuk alam semesta di dalamnya.

Cerdas Berbudi Luhur merupakan karakter yang tidak hanya melibatkan dimensi manusia sebagai seorang individu, melainkan juga melibatkan manusia lain dan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Oleh karena itu, penilaian terhadap karakter Cerdas Berbudi Luhur tidak dapat dilakukan secara individu, namun harus melibatkan dimensi orang lain. Pada buku ini dipaparkan 4 (empat) pilar utama dari perilaku atau karakter Cerdas Berbudi Luhur dengan berbagai indikator di setiap pilar. Selanjutnya, untuk melakukan penilaian karakter Cerdas Berbudi Luhur, diusulkan sebuah instrumen penilaian yang dapat diisi oleh setiap individu yang dinilai dan juga orang lain.

## BAB 2

### KERANGKA PIKIR CERDAS BERBUDI LUHUR

Cerdas Berbudi Luhur adalah sebuah sistem. Oleh karena itu, cerdas berbudi luhur memiliki beberapa bagian yang saling terkait dan menguatkan satu dengan yang lainnya. Cerdas Berbudi Luhur merupakan kesatuan yang utuh dan diikat oleh spiritualitas. Nilai spiritualitas ini menjadi benang utama pemersatu berasal dan berdasarkan laku spiritual pendirinya, Drs. Djaetun HS yang sejak lama menjalaninya. Nilai spiritual bersifat universal. Ia dimiliki oleh semua manusia. Benang ini merupakan anugerah Tuhan secara *taken for granted*. Karena itu nilai spiritual inilah yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Secara singkat dalam sistem Cerdas Berbudi Luhur tidak ada ruang dan aktivitas yang terlepas dari benang spiritualitas tersebut.

Spiritualitas merupakan nilai universal. Pun, tidak mengenal ruang dan waktu. Ia melekat pada setiap manusia. Spiritualitas yang bersifat abstrak melembaga dalam bentuk agama. Selain spiritualitas, agama memiliki unsur lain yang bernama *ritus* (ritual) dan *norm* (norma). Meski demikian, spiritualitas menjadi inti atau jantung agama (*the heart of religion*). Sistem Cerdas Berbudi Luhur mengakui semua agama, baik yang dikenal dengan agama *samawi* (agama langit) ataupun agama *ardhi* (agama bumi). Tidak ada perbedaan dan diskriminasi di antara semua agama. Semuanya sejajar; satu level; berdudukan yang sama; dan satu sama lain terkait dan menjadi satu kesatuan, berasal dari Tuhan. Inilah yang disebut dengan teologi universal.

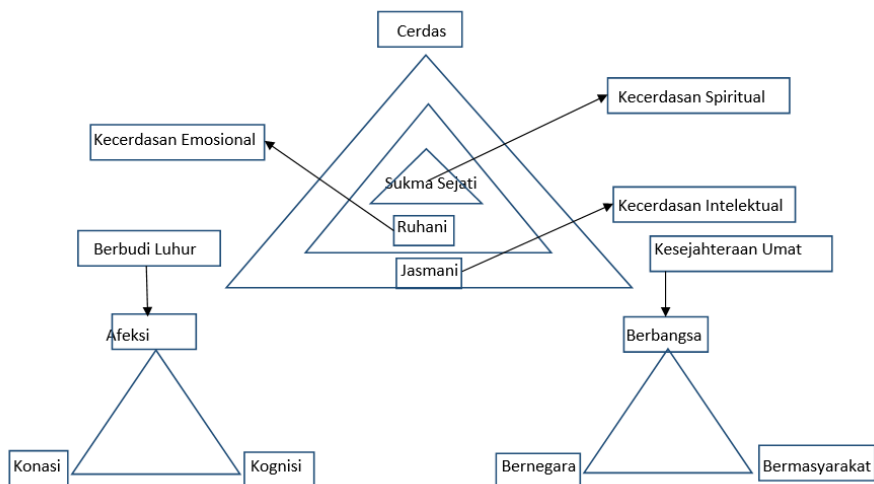
Agama hadir di muka bumi dengan misi utama kebaikan bagi semesta. Bagi manusia, agama membawa pesan kedamaian dan bermakna perdamaian. Setelah spiritualitas dan agama (teologi universal)<sup>1</sup> menjadi landasan utama, dalam sistem Cerdas Berbudi Luhur, ada empat nilai utama yang harus menjadi elemen vital dan katalisator aktivitas kehidupan semua elemen. Yaitu, welas asih, cinta kasih, simpati, dan empati.

---

<sup>1</sup> Agama dan teologi adalah dua istilah yang berbeda. Namun, keduanya disamakan dalam beberapa situasi dan kondisi/setting sosial. Dalam konteks tulisan ini keduanya didudukan sama sebagai seperangkat sistem dari Tuhan.

Dari nilai-nilai spiritualitas, teologi universal, dan empat nilai utama itulah lahirlah visi dan misi Cerdas Berbudi Luhur, yakni, Cerdas Berbudi Luhur demi Kesejahteraan Umat. Sistem Cerdas Berbudi Luhur bergerak dan menuju ke arah tujuan utama (*ultimate goal*), yaitu, kesejahteraan umat. Oleh sebab itu, dalam tataran praktis (sosiologis) semua elemen Cerdas Berbudi Luhur harus mengarahkan kekuatan, kemampuan, sumber daya, rencana strategis, dan program kerja yang dimiliki kepada kesejahteraan umat.

Hakikat Cerdas Berbudi Luhur memiliki tiga sisi dalam sebuah sistem. Yaitu, cerdas, berbudi luhur, dan kesejahteraan umat. Cerdas versi Cerdas Berbudi Luhur dibangun oleh kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Kecerdasan spiritual terletak di inti jiwa; sukma sejati; *ruh al qudus*. Kecerdasan emosional berasal dari aspek nurani yang bersih. Sedangkan kecerdasan intelektual dilahirkan oleh jasmani yang sehat. Gambar 1 memberikan ilustrasi bagaimana hakikat cerdas berbudi luhur.



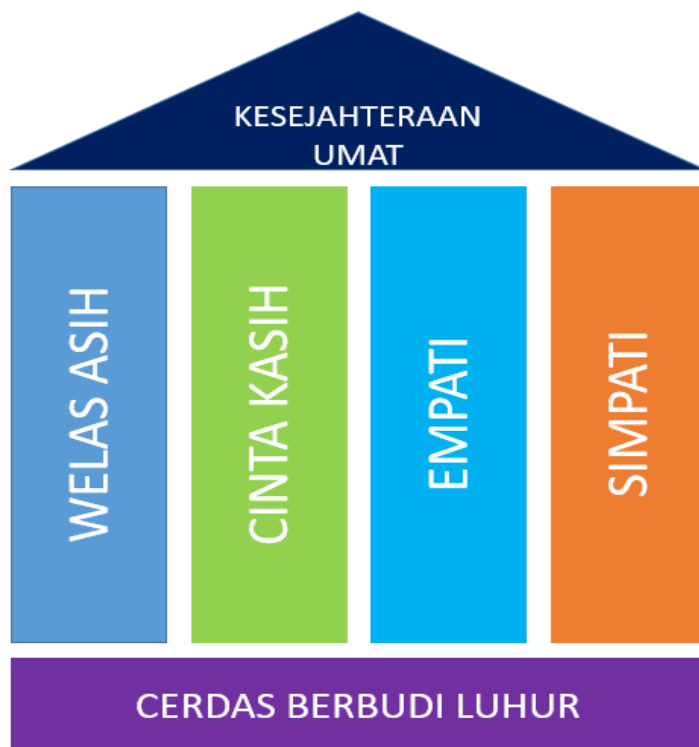
**Gambar 1. Hakikat Cerdas Berbudi Luhur**

Berbudi luhur memiliki tiga elemen, yaitu, dimensi kognisi/pemikiran, afeksi/perasaan, dan konasi/perilaku.<sup>2</sup> Bagi warga Cerdas Berbudi Luhur, sesuatu dalam konteks keseharian harus dibangun dengan tiga aspek di atas. Kognisi, afeksi, dan konasi harus selalu berkaitan. Ia tidak bisa dipisah dan

<sup>2</sup> Istilah lain dari konasi adalah psikomotorik. Maknanya sama berkaitan dengan sikap/perbuatan/perilaku/tingka laku

dipilih. Inilah yang disebut Cerdas Berbudi Luhur sebagai kesadaran total yang ke depannya selaras serta menjadi strategi kebudayaan.

Kesejahteraan umat yang dimaksud dalam sistem Cerdas Berbudi Luhur adalah sebuah bangun yang memiliki elemen dasar berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Umat dalam konteks Cerdas Berbudi Luhur adalah ikatan struktural (negara), keterkaitan kultural (bangsa), dan refleksi sosiologis (masyarakat). Secara makro Umat dalam pengertian Cerdas Berbudi Luhur tidak hanya berkaitan dengan manusia, tetapi juga menyangkut urusan semesta (hewan, tumbuhan, benda mati lainnya).



**Gambar 2. Pilar-pilar Cerdas Berbudi Luhur**

Secara konseptual sistem Cerdas Berbudi Luhur dibangun komponen spiritualitas, kecerdasan, dan etika-estetika. Spiritualitas melahirkan 4 (empat) pilar yaitu welas asih, cinta kasih, empati, dan simpati. Gambar 2 menampilkan ilustrasi pilar-pilar cerdas berbudi luhur. Kecerdasan sebagai pangkal kelahiran *soft skill* dan *hard skill*. Juga kesejahteraan umat. Tidak mungkin

satu kemampuan dan suatu keahlian lahir dari manusia yang tidak memiliki kecerdasan. Karena kecerdasan itu pulalah, manusia Cerdas Berbudi Luhur akan mensejahterakan umat.<sup>3</sup> Etika dan estetika merupakan tuntutan sekaligus batasan dalam berperasaan, berpikir, bersikap, dan berperilaku masyarakat Cerdas Berbudi Luhur.

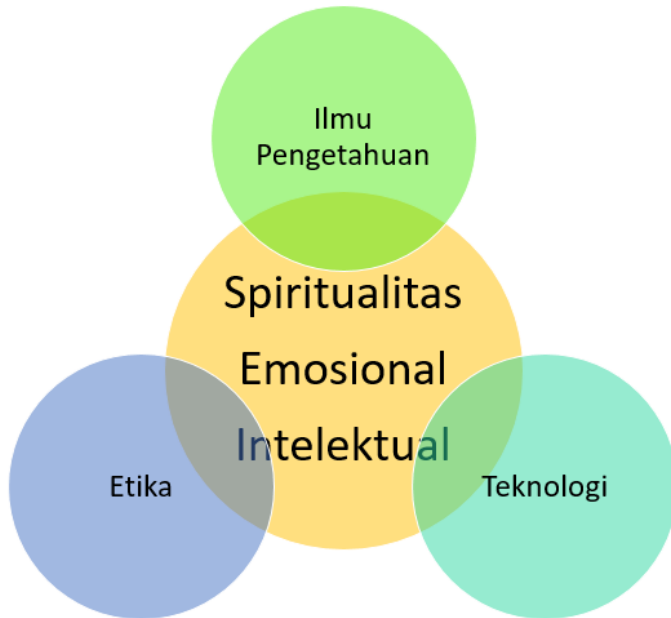
Pola transformasi sistem cerdas berbudi luhur dapat dipandang sebagai pola vertikal dan horisontal. Pola transformasi secara vertikal dapat dijalankan dengan jalur struktural dan kultural. Pola struktural merupakan hubungan antara pihak yang lebih tinggi ke pihak yang lebih rendah, misalnya pola hubungan antara atasan (pimpinan) dengan bawahan (karyawan). Bentuk transformasi secara struktural adalah memberi teladan, contoh dan inspirasi. Sebaliknya, pola kultural merupakan hubungan antara pihak yang lebih rendah dengan pihak yang lebih tinggi. Bentuk transformasi cerdas berbudi luhur secara kultural adalah proses belajar dan berkesimpulan. Artinya, pihak yang lebih rendah harus selalu belajar dan meneladani pihak yang lebih tinggi seperti pimpinan atau orang tua. Sementara itu, pola transformasi secara horisontal dapat dilakukan melalui interaksi antar sesama manusia yang setara. Bentuk transformasi dapat berupa diskusi atau bertukar pikiran dengan mengedepankan prinsip kesetaraan dan saling menghargai satu sama lain.

Implementasi Cerdas Berbudi Luhur terwujud dalam bentuk dan melalui ilmu pengetahuan, teknologi, dan etika. Ilmu pengetahuan bermakna masyarakat Cerdas Berbudi Luhur bertindak dengan pendekatan saintifik yang dinamis, sistematis, dan sistemik. Implementasi dalam bentuk teknologi menunjukkan bahwa warga Cerdas Berbudi Luhur gandrung dan mengikuti perkembangan teknologi kontemporer; tidak *kudet* (kurang *update*); *gaptek* (gagap teknologi). Teknologi dijadikan sarana untuk kesejahteraan umat. Warga Cerdas Berbudi Luhur tidak menjadi dan bukan hamba sahaya teknologi. Sedangkan etika adalah refleksi dari kepemilikan nilai spiritual, etika dan ketaatan dalam beragama ketika melakukan perbuatan keseharian demi

---

<sup>3</sup> Umat dalam pengertian Cerdas Berbudi Luhur mengalami ameliorasi makna. Ia bukan hanya terminologi untuk manusia, tetapi juga untuk dunia hewan, tumbuhan, dan benda mati lainnya. Secara singkat umat dalam sistem Cerdas Berbudi Luhur adalah semesta.

kesejahteraan umat. Gambar 3 mengilustrasikan implementasi cerdas berbudi luhur dalam dimensi ilmu pengetahuan, teknologi, dan etika.



**Gambar 3. Implementasi Cerdas Berbudi Luhur**

## BAB 3

### PILAR DAN INDIKATOR CERDAS BERBUDI LUHUR

#### 3.1 Pilar Utama Cerdas Berbudi Luhur

Cerdas Berbudi Luhur memiliki 4 (empat) pilar utama yaitu welas asih, cinta kasih, empati dan simpati. Keempatnya merupakan komponen yang tidak terpisahkan dan saling melengkapi. Oleh karena itu, pilar dan sub-pilar sikap cerdas berbudi luhur harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan mungkin akan saling beririsan. Namun demikian, untuk mempermudah cara pandang dan penyajiannya cerdas berbudi luhur dibagi sesuai 4 (empat) pilar utama dan masing-masing pilar memiliki sub-pilar. Gambar 1 menyajikan 4 (empat) pilar utama dan 41 sub-pilar dari nilai-nilai cerdas berbudi luhur.

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SALING MENYAYANGI</li> <li>2. TIDAK NARKOBA/MABUK</li> <li>3. TIDAK KORUPSI</li> <li>4. TIDAK RAKUS</li> <li>5. TIDAK MENTANG-MENTANG</li> <li>6. TIDAK SEWENANG-WENANG</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. TIDAK SOMBONG</li> <li>8. MENGHORMATI BAPAK &amp; IBU</li> <li>9. KREATIF</li> <li>10. INOVATIF</li> <li>11. ANALITIS</li> <li>12. KOMUNIKATIF</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. OPTIMISTIS</li> <li>14. DISIPLIN</li> <li>15. MEMOTIVASI</li> <li>16. BERTANGGUNG JAWAB</li> <li>17. KRITIS</li> <li>18. ADIL</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RENDAH HATI</li> <li>2. TIDAK BERBUAT JOROK</li> <li>3. KERJA SAMA</li> <li>4. SOPAN SANTUN</li> <li>5. TOLERANSI</li> <li>6. OPEN MINDED</li> </ol>	<p><b>CINTA KASIH</b></p> <p style="font-size: 2em; font-weight: bold;">SIMPATI</p> <p style="font-size: 2em; font-weight: bold;">EMPATI</p> <p style="font-size: 1.5em; font-weight: bold;">CERDAS BERBUDI LUHUR</p> <p><b>WELAS ASIH</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TIDAK INGKAR JANJI</li> <li>2. TIDAK MEMAKI</li> <li>3. TIDAK MENCURI</li> <li>4. TIDAK MEMFITNAH</li> <li>5. TIDAK MENGHASUT</li> <li>6. TIDAK BERKHIANAT</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. JUJUR</li> <li>2. TIDAK MENYEMBAH BERHALA</li> <li>3. TIDAK BERJUDI</li> <li>4. TIDAK BERZINA</li> <li>5. TIDAK KEJAM</li> <li>6. TIDAK KIKIR</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. SABAR MENSYUKURI</li> <li>8. SUKA MENOLONG</li> <li>9. PEDULI</li> <li>10. TIDAK MENYEBUT NAMA TUHAN SEMBARANGAN</li> <li>11. KEPEMIMPINAN</li> </ol>	

**Gambar 4. Pilar dan Sub-Pilar Cerdas Berbudi Luhur**



Untuk masing-masing sub-pilar disusun indikator-indikator sikapnya. Sikap cerdas berbudi luhur tidak dapat dilepaskan dari konteks atau ruang lingkup. Sikap cerdas berbudi luhur harus dipandang sebagai suatu sikap yang menyeluruh dari berbagai sisi. Oleh karena itu, indikator tersebut disusun sesuai dengan 3 (tiga) dimensi ruang lingkup yaitu: (1) ruang lingkup diri

sendiri, (2) ruang lingkup sesama manusia, dan (3) ruang lingkup sesama ciptaan Tuhan. Gambar 5 menampilkan ilustrasi ruang lingkup sikap cerdas berbudi luhur.



**Gambar 5. Ruang Lingkup Cerdas Berbudi Luhur**

Pada bagian berikutnya dijelaskan deskripsi dari setiap sub-pilar sikap cerdas berbudi luhur yang dilengkapi dengan indikator-indikator sikap terhadap 3 (tiga) ruang lingkup cerdas berbudi luhur. Untuk mempermudah penyajian, setiap ruang lingkup diilustrasikan dengan simbol sebagai berikut:

	<p><b>Ruang lingkup diri sendiri.</b> Menggambarkan bagaimana sikap cerdas budi luhur yang diterapkan terhadap diri sendiri.</p>
	<p><b>Ruang lingkup sesama manusia.</b> Menggambarkan bagaimana sikap cerdas budi luhur yang diterapkan terhadap sesama manusia. Ruang lingkup ini mengedepankan hubungan dan interaksi sesama manusia.</p>



### **Ruang lingkup sesama ciptaan Tuhan.**

Menggambarkan bagaimana sikap cerdas budi luhur terhadap sesama ciptaan Tuhan. Ruang lingkup ini mengedepankan hubungan dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya dan alam semesta, baik yang hidup maupun mati, yang tampak maupun tersembunyi.

## **3.2 Welas Asih**

Welas asih artinya pikiran, perasaan dan kalbu ingin selalu berbuat menghilangkan / mengurangi penderitaan orang lain / umat Tuhan.

### **3.2.1 Jujur**

Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah atau dikurangi, sesuai dengan fakta dan obyektif sehingga dapat dipercaya semua ucapannya.

#### **INDIKATOR**



1. Pilihan sikap berdasarkan hati nurani
2. Berani menyatakan apa yang dirasakan diri sendiri
3. Berani mengaku kesalahan yang dilakukan






4. Tidak plagiat atau menjiplak hasil pekerjaan orang lain tanpa ijin.
5. Tidak korupsi
6. Berani menyampaikan kekurangan orang lain dengan cara yang baik
7. Tidak bersikap pura-pura
8. Berkata apa adanya

### **3.2.2 Tidak Menyembah Berhala**


Menyembah kepada selain Tuhan termasuk syirik dan dosa besar, bahkan setiap agama melarang perbuatan tersebut karena termasuk dosa yang tidak

bisa diampuni. Dalam konteks jaman modern saat ini, berhala sudah menjelma ke dalam bentuk lain, misalnya sesembahan dalam bentuk duniawi (materi), yakni kekuasaan / tahta, harta, wanita, dan yang paling berbahaya adalah memberhalakan diri sendiri. Maka itulah wujud nyata berhala yang harus dihindari.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini bahwa setiap kejadian di dunia telah diatur oleh Tuhan</li> <li>2. Menyadari bahwa semua kemampuan dan nikmat yang dimiliki adalah pemberian Tuhan</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tidak me-Tuhan-kan manusia</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tidak me-Tuhan-kan ciptaan Tuhan dan/atau manusia</li> </ol>

### 3.2.3 Tidak Berjudi

Orang yang melakukan judi juga seperti orang yang mencuri, sama-sama tidak berusaha dengan baik untuk mendapat sesuatu yang dia inginkan. Kalah judi manusia dapat kalap, maka hal ini dapat berakibat mencuri, membunuh, berbohong, menipu dan sebagainya.




INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menggantungkan nasib diri sendiri pada ketidakpastian.</li> </ol>



2. Tidak berjudi atau bentuk tindakan lain yang serupa dengan perjudian.

### 3.2.4 Tidak Berzina




Berzina merupakan perbuatan yang tercela dan sangat hina. Hukuman yang harus diterima berupa hukuman dunia dan akhirat, dan langsung berakibat pada dirinya maupun anak keturunannya. Dalam kamus Jawa, zina itu memiliki dua pengertian yaitu (1) madon / melacur dan (2) sedeng, demenan atau selingkuh. Walaupun, madon / melacur merupakan perbuatan yang lebih tercela dibanding berzina. Madon / melacur pada umumnya dilakukan berkali-kali, sudah menjadi kesenangan / kebiasaan, dan seringkali berkaitan dengan penyakit kejiwaan tertentu.

INDIKATOR	
	1. Tidak melakukan perzinahan dalam berbagai bentuk ke diri sendiri.
	2. Tidak melakukan perzinahan dalam berbagai bentuk bersama orang lain 3. Tidak mengajak dan memfasilitasi orang lain untuk berbuat zina.
	4. Tidak melakukan perzinahan dengan sesama ciptaan Tuhan

### 3.2.5 Tidak Kejam


Sadis, bengis atau kejam secara umum bisa diartikan sebagai sifat kejam yang tidak berbelas kasihan, yang dilakukan terhadap orang lain atau makhluk



ciptaan Tuhan yang lain. Perilaku kejam muncul dari motivasi untuk berbagi energi negatif yang telah diterima sebelumnya. Seseorang yang pernah mendapat perlakuan kejam, akan mudah bersikap kejam pula terhadap orang lain.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyakiti diri sendiri, baik fisik maupun non fisik.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak melakukan kekejaman ke sesama manusia dalam bentuk apapun.</li> <li>3. Tidak mengajak dan memfasilitasi orang lain untuk berbuat kejam</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tidak melakukan kekejaman ke sesama ciptaan Tuhan dalam bentuk apapun.</li> <li>5. Tidak melakukan tindakan yang menyakiti sesama ciptaan Tuhan</li> </ol>

### 3.2.6 Tidak Kikir




Sifat kikir akan berbalik pada diri sendiri. Ketika kita kikir pada manusia, enggan menafkahkan harta untuk kerabat atau orang lain yang memerlukan, sesungguhnya kita sedang menahan kebaikan untuk diri sendiri.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengurangi hak dan kebutuhan diri sendiri yang semestinya</li> <li>2. Selalu menyadari bahwa ada milik/hak sesama ciptaan Tuhan pada kelebihan yang dimiliki diri sendiri</li> </ol>

	<p>3. Menggunakan kelebihan (harta, ilmu, tenaga) yang dimiliki untuk sesama manusia.</p>
	<p>4. Menggunakan kelebihan (harta, ilmu, tenaga) yang dimiliki untuk sesama ciptaan Tuhan.</p>



### 3.2.7 Sabar Mensyukuri / Sabar Narimo

Menahan atau menerima yang berarti tidak ada upaya untuk mengelak (pasrah) dengan perasaan senang hati saat menerima anugerah, baik berupa kesenangan atau kesedihan, dengan dasar bahwa segala sesuatu yang baik dan buruk merupakan buah dari perbuatan yang telah dilakukan. Bersyukur atas segala bentuk nikmat yang diberikan oleh Tuhan merupakan wujud terima kasih makhluk terhadap penciptanya.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikhlas menerima segala takdir Tuhan</li> <li>2. Bersikap mensyukuri segala nikmat Tuhan</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ikhlas menerima segala kekurangan dan kelebihan orang lain</li> <li>4. Selalu menghargai dan berterima kasih atas bantuan orang lain</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menyadari segala kekurangan dan kelebihan orang lain.</li> </ol>



### 3.2.8 Suka Menolong

Suatu tindakan untuk meringankan beban atau penderitaan orang lain yang tidak terbatas pada pemberian materi saja, tetapi bisa juga bersifat non-material.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan pertolongan ke sesama manusia tanpa pamrih</li><li>2. Melayani sesama manusia tanpa diminta</li><li>3. Peduli terhadap kesulitan sesama manusia</li><li>4. Memperhatikan kapan orang lain membutuhkan bantuan</li><li>5. Menyenangkan sesama manusia</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>6. Memberikan pertolongan ke sesama ciptaan Tuhan tanpa pamrih</li><li>7. Peduli terhadap kesulitan sesama ciptaan Tuhan</li><li>8. Memperhatikan ketika ciptaan Tuhan membutuhkan bantuan.</li></ol>

### 3.2.9 Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memperhatikan kebutuhan dan keseimbangan diri sendiri</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Tanggap terhadap situasi yang terjadi pada sesama manusia</li><li>3. Merasakan apa yang dirasakan oleh sesama manusia</li></ol>



4. Tanggap terhadap situasi yang terjadi pada ciptaan Tuhan
5. Merasakan apa yang dirasakan oleh ciptaan Tuhan
6. Menjaga keseimbangan alam

### 3.2.10 Tidak Menyebut Nama Tuhan Sembarangan

Janganlah menyebut nama Tuhan dengan sembarangan bila Anda ingin selamat dunia-akhirat. Banyak dalam kehidupan ini kita lihat betapa seorang pencuri, penodong dan sebagainya bersumpah atas nama Tuhan untuk terhindar dari penyiksaan dan hukuman yang harus dipikulnya. Dan ada juga yang menggunakan untuk seolah-olah dia/mereka adalah orang yang paling benar untuk meraih kekuasaan atau kepentingan politiknya. Mereka menggunakan nama Tuhan untuk terhindar dari marabahaya yang akan menimpa. Hal inilah yang dikatakan memakai nama Tuhan untuk melindungi kejahatan atau kejelekannya.

#### INDIKATOR



1. Tidak mengatasnamakan Tuhan demi keuntungan dan kebaikan diri sendiri dan/atau kelompok






2. Tidak bersumpah palsu atas nama Tuhan.
3. Tidak menghakimi orang lain atas nama Tuhan.
4. Tidak mengatasnamakan Tuhan untuk alat / kepentingan politik dan kekuasaan.



5. Tidak berbuat aniaya atas nama Tuhan terhadap ciptaan-Nya.

### 3.2.11 Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan menuju sukses. Kepemimpinan juga berarti proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.




INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Selalu berusaha untuk mengendalikan hawa nafsu</li><li>2. Selalu memiliki visi, misi dan prinsip dalam kebaikan.</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Selalu berusaha mengajak, mendorong, mengarahkan dan membimbing sesama manusia menuju kebaikan.</li><li>4. Selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi orang lain.</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Selalu berusaha menjaga keseimbangan lingkungan, ekosistem, dan alam semesta.</li></ol>

### 3.3 Cinta Kasih

Cinta kasih artinya pikiran, perasaan dan kalbu digunakan untuk menciptakan kesejahteraan umat.




#### 3.3.1 Saling Menyayangi

Sifat menyayangi merupakan sifat dasar manusia yang memberikan perhatian, tidak menyakiti dan mau berkorban untuk orang lain atau sesama ciptaan Tuhan.

INDIKATOR	
	1. Tidak berfikir atau melakukan tindakan yang dapat menyakiti (aniaya) diri sendiri
	2. Tidak berfikir, berkata, bertindak, dan bersikap yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain
	3. Tidak berfikir, berkata, bertindak, dan bersikap yang dapat menyakiti atau merugikan makhluk ciptaan Tuhan 4. Selalu berusaha memakmurkan bumi sebagai bentuk kasih sayang terhadap alam semesta.



#### 3.3.2 Tidak Narkoba/Mabuk


Narkoba / mabuk dapat menjadikan manusia lupa daratan dan bisa berakibat fatal bagi dirinya. Dengan minuman keras banyak orang lupa akan keluarganya. Mereka yang biasa narkoba / mabuk dapat dengan mudah marah, memukul hingga membunuh.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengonsumsi narkoba dan/atau sesuatu yang menyebabkan mabuk.</li> <li>2. Tidak mencari kebahagiaan, keluar dari kenyataan, dan tenggelam dalam alam khayalan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tidak mengajak dan memfasilitasi orang lain untuk mengonsumsi narkoba</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tidak melakukan tindakan yang menyakiti sesama ciptaan Tuhan atau diri sendiri.</li> <li>5. Tidak merusak alam semesta</li> </ol>

### 3.3.3 Tidak Korupsi


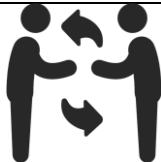

Korupsi merupakan tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara, perusahaan, dan sebagainya untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Kekinian, korupsi bukan hanya tentang mengambil uang atau barang; tetapi juga waktu dan kebijakan. Melakukan korupsi berakibat buruk bagi yang melakukannya sebab orang tersebut akan kehilangan kepercayaan dari orang lain.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu berusaha menggunakan barang dan fasilitas sesuai hak dan wewenangnya.</li> <li>2. Tidak menyalahgunakan wewenang yang dimiliki untuk kepentingan diri sendiri</li> <li>3. Tidak memberi dan/atau menerima suap.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tidak menerima/mengambil segala sesuatu yang menjadi milik / hak orang lain di luar kewenangannya</li> </ol>

	5. Tidak menyalahgunakan wewenang yang dimiliki untuk kepentingan orang lain.
	6. Tidak menyalahgunakan wewenang yang merugikan hak makhluk ciptaan Tuhan.

### 3.3.4 Tidak Rakus




Rakus adalah tindakan ingin mendapatkan lebih banyak dari yang diperlukan. Mendapatkan bagian lebih dari yang lain, sedangkan seharusnya sama, maka dikatakan rakus. Perbuatan ini akan mengakibatkan pertengkaran, percekocokan dan kesengsaraan dalam hidup.

INDIKATOR	
	1. Tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri.
	2. Tidak berlebihan dalam memperoleh segala sesuatu di luar kemampuan dirinya.
	3. Tidak berlebihan dalam memanfaatkan sumber daya alam.

### 3.3.5 Tidak Mentang Mentang


Jangan mentang-mentang (ojo dumeah) berarti kita tidak boleh arogan (sok) dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sok kuasa atas segalanya, karena



kekuasaan yang kita miliki tidak akan pernah abadi, masih ada kekuasaan yang kekal, yang serba MAHA, yaitu TUHAN.

INDIKATOR	
	<p>1. Tidak egois dan/atau individualis dalam bertindak</p>
	<p>2. Tidak memposisikan diri lebih dari orang lain dalam keunggulan yang dimiliki</p>
	<p>3. Tidak memposisikan diri lebih dari sesama ciptaan Tuhan dalam keunggulan yang dimiliki</p>

### 3.3.6 Tidak Sewenang-Wenang




Sewenang-wenang adalah tindakan yang tidak mengindahkan hak orang lain, semau-maunya sendiri dan dengan kuasa sendiri. Pada hakikatnya, tujuan manusia diberi wewenang dan kekuasaan adalah melindungi yang lemah dan sengsara, bukan untuk menekan dan memeras orang lain. Jika seseorang dikaruniai kekuasaan dan wewenang oleh Tuhan, telah berani sewenang-wenang pasti Tuhan akan memberi hukuman berat.

INDIKATOR	
	<p>1. Tidak mengeksploitasi diri sendiri di luar batas kemampuan.</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengindahkan hak sesama manusia</li> <li>3. Melindungi kaum lemah dan sengsara</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mengindahkan hak sesama ciptaan Tuhan</li> <li>5. Melindungi ciptaan Tuhan yang lemah dan sengsara</li> </ol>



### 3.3.7 Tidak Sombong

Sombong merupakan sifat pribadi seseorang yang memosisikan tidak sama antara dirinya dengan orang lain, merasa lebih pintar, lebih baik, lebih mahir, serta merasa lebih tinggi atau mulia, juga tidak menghargai orang lain dengan tulus.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kesadaran penuh sebagai hamba Tuhan yang lemah</li> <li>2. Menyadari dan percaya bahwa setiap diri manusia memiliki kekurangan dan kelebihan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tidak menonjolkan / memamerkan kelebihan diri sendiri di hadapan orang lain</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menyadari dan percaya bahwa setiap makhluk ciptaan Tuhan memiliki kekurangan dan kelebihan.</li> </ol>

### 3.3.8 Menghormati Bapak dan Ibu

Berbakti kepada orang tua menunjukkan tindakan berbuat baik kepada kedua orang tua. Salah satu tindakan berbuat baik kepada orang tua adalah menghormati orang tua. Restu orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan anak.

INDIKATOR	
	1. Selalu menjaga nama baik dan martabat orang tua ( <i>mikul dhuwur, mendhem jero</i> )
	2. Selalu berkata, bersikap dan berperilaku yang baik terhadap orang tua. 3. Selalu menjaga hubungan baik dengan teman, sahabat atau kenalan orang tua. 4. Mendoakan kebaikan untuk orang tua, baik ketika masih hidup maupun sudah meninggal

### 3.3.9 Kreatif

Kreatif adalah suatu kemampuan yang ada pada individu atau kelompok yang memungkinkan mereka untuk melakukan terobosan atau pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda. Arti kreatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

INDIKATOR	
	1. Mampu menemukan cara yang berbeda untuk menyelesaikan suatu permasalahan.



2. Memiliki kepekaan, keterbukaan, dan tanggap terhadap permasalahan orang lain.



3. Mampu memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk kebaikan.

### 3.3.10 Inovatif

Inovatif yaitu usaha seseorang, dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya; dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Berpikir inovatif yaitu proses berpikir yang menghasilkan solusi dan gagasan di luar bingkai konservatif (out-of-the-box).

#### INDIKATOR



1. Selalu berusaha berfikir out-of-the-box untuk kebaikan diri sendiri.
2. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap segala hal.






3. Mampu menemukan solusi baru atas permasalahan yang dialami oleh orang lain



4. Mampu menemukan ide baru dari alam semesta


### 3.3.11 Analitis



Kemampuan analitis merupakan kemampuan untuk menguraikan atau memisahkan suatu hal ke dalam bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Menganalisis adalah kemampuan memisahkan materi (informasi) ke dalam bagian-bagiannya yang perlu, mencari hubungan antarbagian-bagiannya, mampu melihat (mengenal) komponen-komponennya, bagaimana komponen-komponen itu berhubungan dan terorganisasikan, membedakan fakta dari hayalan.

INDIKATOR	
	1. Tidak pernah berhenti untuk menganalisis segala hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkannya.
	2. Mampu memberikan analisis dan solusi untuk kebaikan sesama.
	3. Mampu memberikan analisis dan solusi atas tindakan orang lain demi kebaikan sesama ciptaan Tuhan.

### 3.3.12 Komunikatif




Komunikatif itu mampu menyampaikan pesan dengan baik. artinya pesan yang diterima oleh penerima sama dengan pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan.

INDIKATOR	
	1. Mampu berkomunikasi intra personal

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu menjembatani perbedaan sesama manusia</li> <li>3. Mampu memberikan pemahaman kepada sesama manusia</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu memahami ciptaan Tuhan</li> </ol>



### 3.3.13 Optimistis

Optimisme adalah paham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal. Untuk mengetahui optimis tidaknya seseorang, dapat diketahui cara berpikir orang tersebut saat menghadapi permasalahan.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu berfikir positif terhadap kondisi fisik maupun keadaan diri sendiri</li> <li>2. Selalu yakin dengan kemampuan diri sendiri</li> <li>3. Selalu meyakini bahwa ada solusi dari setiap permasalahan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Selalu yakin bahwa setiap manusia dapat meraih keberhasilannya, waktulah yang menentukan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Selalu yakin bahwa semesta alam akan mendukung segala tindakan baik.</li> </ol>


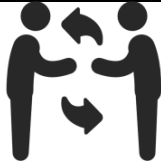
### 3.3.14 Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Selalu berusaha untuk disiplin terhadap waktu</li><li>2. Selalu bersungguh-sungguh dalam tindakan</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Selalu berusaha menepati janji</li><li>4. Taat aturan yang berlaku dimanapun berada</li></ol>




### 3.3.15 Memotivasi

Secara umum, motivasi merupakan suatu dorongan dengan tujuan sebagai penyemangat atau penggerak untuk seseorang dalam melakukan sesuatu baik yang bersifat positif maupun negatif. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul gejala perasaan, kegelisahaan, kejiwaan, hingga emosi yang terdorong pada suatu individu dalam melakukan suatu tindakan karena suatu kebutuhan, keinginan, dan tujuan.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Mampu memotivasi orang lain untuk berbuat kebaikan</li></ol>




### 3.3.16 Bertanggung Jawab

Tanggung jawab artinya kesadaran manusia atas tingkah laku atau perbuatannya baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

INDIKATOR	
	1. Bertanggung jawab terhadap pikiran, ucapan, sikap dan tindakan yang dilakukan diri sendiri
	2. Menjalankan pekerjaan sesuai tugas dan fungsinya 3. Bertanggung jawab terhadap pikiran, ucapan, sikap dan tindakan yang dilakukan terhadap orang lain 4. Mampu mengemban amanah atau kepercayaan dari orang lain.
	5. Bertanggung jawab terhadap pikiran, ucapan, sikap dan tindakan yang dilakukan terhadap sesama ciptaan Tuhan



### 3.3.17 Kritis

Sikap kritis adalah sikap peka terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan. Berfikir kritis adalah berfikir secara cerdas dengan sumber-sumber yang jelas dan logis. Sikap kritis jika tidak didasari pada sumber, informasi dan data yang benar, dapat berubah menjadi fitnah dan dapat menimbulkan perpecahan.

INDIKATOR	
	1. Tidak pernah berhenti untuk mempertanyakan segala hal yang dilihat dan didengarnya untuk mencari kebenaran.
	2. Mampu memberikan kritik, saran dan masukan untuk kebaikan sesama.
	3. Mampu memberikan kritik, saran dan masukan atas tindakan orang/pihak lain demi kebaikan sesama ciptaan Tuhan.

### 3.3.18 Adil

Adil merupakan sikap menempatkan hak dan kewajiban secara proporsional untuk diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta. Adil tidak harus sama rata, namun harus sesuai dengan porsi dan proporsinya. Contohnya: uang jajan untuk anak berumur 2 tahun, tidak sama dengan anak berumur 10 tahun.

INDIKATOR	
	1. Berlaku adil terhadap diri sendiri. Contoh: tubuh perlu istirahat, dan sukma perlu asupan kebaikan.
	2. Menempatkan hak dan kewajiban seseorang secara proporsional. 3. Memanfaatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara proporsional



4. Menempatkan hak sesama ciptaan Tuhan sesuai proporsinya
5. Memanfaatkan sumber daya alam secara adil dan proporsional




### 3.4 Empati

---

Empati merupakan perasaan sedih atas penderitaan orang lain.


#### 3.4.1 Tidak Ingkar Janji

Mengingkari janji adalah perbuatan hina dan tercela di hadapan Tuhan. Janji adalah hutang yang harus dibayar atau ditepati. Bagi ksatria, janji dibawa mati, sama antara kata dan perbuatan adalah ukuran ksatria atau tidaknya seseorang.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memiliki keselarasan antara niat dan perbuatan.</li><li>2. Memenuhi kewajiban sebagai hamba Tuhan</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Selalu berusaha menepati janji</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Selalu berusaha menepati komitmen untuk menjaga makhluk ciptaan Tuhan</li><li>5. Selalu iba melihat sesuatu yang tidak patut / tidak pantas utamanya penderitaan.</li></ol>



#### 3.4.2 Tidak Memaki

Memaki merupakan pikiran atau kata-kata yang dapat menyakiti diri sendiri, sesama manusia maupun sesama ciptaan Tuhan. Memaki merupakan perbuatan buruk yang dapat menyebabkan pertengkaran, permusuhan dan perbuatan buruk yang lainnya.

INDIKATOR	
	1. Tidak mengeluh
	2. Tidak memaki orang lain
	3. Tidak memaki-maki makhluk ciptaan Tuhan

### 3.4.3 Tidak Mencuri

Mencuri adalah perbuatan malas, dan hanya ingin mendapatkan sesuatu dengan gampang dan mudah tanpa usaha. Perbuatan ini jelas tercela dan berupa tindakan sesat dan hanya iblis dan setanlah yang senang atas perbuatan tersebut, karena ia akan menjadi temannya.

INDIKATOR	
	1. Tidak melakukan tindakan berlebihan secara sengaja yang menyebabkan berkurangnya fungsi organ tubuh sendiri.
	2. Tidak mengambil (mengklaim) segala sesuatu yang bukan milik sendiri



3. Tidak melakukan tindakan yang menyebabkan terganggunya hak makhluk lain atas kehidupan. Contohnya menggunduli pohon, memaksa binatang untuk melakukan sesuatu (sirkus dll)

#### 3.4.4 Tidak Memfitnah

Memfitnah merupakan perkataan bohong atau tidak berdasarkan kebenaran dengan tujuan menjelekkan orang lain, padahal orang tersebut tidak jelek / jahat. Fitnah adalah perbuatan iblis, tidak manusiawi, tercela, kejam dan memiliki hukuman ganda, karena tindakan itu tidak terbukti, tidak benar, dan menodai nama baik, serta menjatuhkan kehormatan seseorang, dan mungkin berakibat berat sekali bagi yang difitnah.

INDIKATOR	
	1. Tidak berhalusinasi, menganggap sesuatu dimiliki oleh dirinya, namun hanya hayalan.
	2. Tidak menuduh orang lain berbuat sesuatu yang tidak sesuai kenyataan.
	3. Tidak menuduh sesama ciptaan Tuhan atas kejadian yang tidak sesuai kenyataan.

#### 3.4.5 Tidak Menghasut



Menghasut adalah mengajak orang lain agar membantu dirinya dengan tujuan jahat. Menyuruh orang lain menjalankan perintahnya untuk memusuhi orang

lain adalah perbuatan menghasut. Membujuk orang lain untuk mencapai cita-citanya dengan melaksanakan kejahatan adalah perbuatan terkutuk dan hina.

INDIKATOR	
	1. Tidak memotivasi diri untuk melakukan perbuatan buruk.
	2. Tidak mengajak, membujuk, dan/atau memaksa orang lain agar membantu dirinya berbuat jahat 3. Tidak menyuruh orang lain agar menjalankan perintahnya untuk memusuhi seseorang
	4. Tidak mengajak, membujuk, dan/atau memaksa ciptaan Tuhan agar berbuat jahat

### 3.4.6 Tidak Berkhianat

Berkhianat adalah perbuatan tidak setia, tipudaya, perbuatan yang bertentangan dengan janji. Berkhianat akan mencelakan orang lain serta diri sendiri.

INDIKATOR	
	1. Memenuhi amanah sebagai makhluk Tuhan
	2. Selalu berusaha memegang amanah yang diberikan pada sesama manusia






3. Selalu berusaha memenuhi amanah untuk menjaga makhluk ciptaan Tuhan

### 3.5 Simpati

Simpati merupakan perasaan senang melihat pihak lain senang, dan sedih melihat pihak lain sedih.

#### 3.5.1 Rendah hati

Rendah hati adalah sifat pribadi seseorang yang dapat memposisikan sama antara dirinya dengan orang lain, merasa tidak lebih pintar, baik, mahir, serta tidak merasa lebih tinggi atau mulia, juga dapat menghargai orang lain dengan tulus.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memiliki kesadaran penuh sebagai hamba Tuhan yang lemah</li><li>2. Menyadari dan percaya bahwa setiap diri manusia memiliki kekurangan dan kelebihan.</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Tidak menonjolkan / memamerkan kelebihan diri sendiri di hadapan orang lain.</li></ol>
	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Menyadari dan percaya bahwa setiap makhluk ciptaan Tuhan memiliki kekurangan dan kelebihan.</li></ol>


### 3.5.2 Tidak Berbuat Jorok

Kebersihan merupakan salah satu ciri dari berbudi luhur. Kebersihan meliputi kebersihan hati, pikiran, ucapan dan perbuatan seseorang. Perbuatan jorok merupakan tindakan yang dapat menyebabkan berkurangnya kebersihan hati, pikiran, ucapan atau perbuatan seseorang.

INDIKATOR	
	1. Menjaga kebersihan diri, pikiran dan hati.
	2. Menjaga, mengajak, memberi contoh kebersihan diri, pikiran dan hati ke sesama manusia.
	3. Menjaga dan memelihara kebersihan alam ciptaan Tuhan.

### 3.5.3 Kerja sama

Melakukan kegiatan dengan orang lain, dengan cara menyatukan kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak konflik dalam mencapai tujuan bersama</li><li>2. Saling membantu dalam mencapai tujuan bersama</li><li>3. Berpikir dan bertindak fleksibel dalam mencapai tujuan bersama</li><li>4. Menyadari diri sebagai bagian dari sistem</li></ol>



5. Saling membantu dengan sesama ciptaan Tuhan dalam mencapai tujuan bersama

### 3.5.4 Sopan Santun

Perkataan, sikap, perbuatan, atau tingkah laku seseorang yang baik dalam pergaulan antar manusia yang beradab sesuai dengan tata krama atau adat istiadat setempat. Bertutur kata yang baik (santun) dan bertingkah laku baik (sopan) merupakan ciri orang berbudi luhur.

#### INDIKATOR





1. Menghormati norma dan adat istiadat yang berlaku
2. Menghormati yang di-tua-kan
3. Menyayangi yang lebih muda
4. Menghormati guru
5. Tidak pelit pujian
6. Bertutur kata yang baik
7. Membiasakan kata maaf, tolong, dan terima kasih ke sesama manusia



8. Menghormati norma yang berlaku pada ciptaan Tuhan



### 3.5.5 Toleransi

Suatu sikap atau perilaku seseorang menerima pihak lain dan menghargai perbedaan atau tindakan orang lain.

INDIKATOR	
	1. Memiliki sikap toleransi terhadap kekurangan yang dimiliki diri sendiri
	2. Memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan yang dimiliki oleh orang lain
	3. Memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan dan keragaman makhluk ciptaan Tuhan

### 3.5.6 Open Minded

Open Minded (pikiran terbuka) adalah ketika anda tahu bahwa anda benar, tetapi anda juga tahu anda bisa saja salah dan mau untuk mendengar opini atau sudut pandang orang lain yang berbeda maupun yang tidak sesuai dengan pemikiran anda.

INDIKATOR	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siap menerima masukan dari orang lain</li> <li>2. Tidak fanatik terhadap apapun</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Terbuka terhadap pendapat orang lain</li> <li>4. Berwawasan luas</li> </ol>



5. Menerima perbedaan dan keragaman makhluk ciptaan Tuhan.

## **BAB 4**

### **PENGUKURAN CERDAS BERBUDI LUHUR**

#### **4.1 Metode Pengukuran**

---

Untuk mengukur sikap cerdas berbudi luhur, diperlukan metode-metode pengukuran yang tepat. Oleh karena cerdas berbudi luhur adalah suatu sikap yang tidak dapat diukur secara kuantitatif dalam waktu singkat, sehingga pengukuran sikap cerdas berbudi luhur harus dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan. Pada dasarnya terdapat 2 (dua) metode pengukuran yang dapat dilakukan untuk setiap nilai-nilai atau indikator cerdas berbudi luhur, yaitu:

1) **Penilaian Persepsi Diri.**

Penilaian persepsi diri dilakukan secara mandiri oleh diri sendiri. Dalam penilaian persepsi diri, harus mengedepankan kejujuran dan objektivitas dalam menilai setiap indikator sikap cerdas berbudi luhur.

2) **Penilaian Persepsi Lingkungan (Teman sejawat, Bawahan, dan/atau Atasan)**

Penilaian persepsi lingkungan menggambarkan penilaian sikap cerdas berbudi luhur dari sudut pandang orang lain. Penilaian lingkungan dapat dilakukan oleh beberapa responden yang terdiri dari teman sejawat, bawahan, dan/atau atasan. Setiap responden dapat melakukan penilaian sikap kebudi-luhuran seseorang secara jujur dan objektif.

Adapun metode penilaian terhadap sikap cerdas berbudi luhur dapat dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menilai setiap indikator sikap cerdas berbudi luhur dengan memberikan penjelasan naratif dan deskriptif. Penilaian atau asesmen terhadap setiap indikator dilakukan oleh pakar atau pihak tertentu yang berkompeten dalam melakukan penilaian.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menilai setiap indikator cerdas berbudi luhur menggunakan nilai skala tertentu. Pada panduan ini, diusulkan 3 (tiga) skala penilaian seperti disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Skala Penilaian**

NO	SKALA	PENJELASAN	NILAI
1	YA	Skala ini berarti suatu indikator sikap kebudiluhuran telah dilaksanakan.	1
2	TIDAK	Skala ini berarti suatu indikator sikap kebudiluhuran tidak dilaksanakan.	-1
3	RAGU-RAGU	Skala ini berarti bahwa penilai ragu-ragu apakah suatu indikator sikap kebudiluhuran telah atau belum dilaksanakan.	0

## 4.2 Instrumen Pengukuran

Dalam rangka melakukan pengukuran sikap cerdas berbudi luhur, diperlukan instrumen pengukuran yang baku. Instrumen tersebut terdiri dari indikator-indikator sikap cerdas berbudi luhur. Pada panduan ini, diusulkan sebanyak 169 indikator sikap cerdas berbudi luhur yang selengkapny dapat dilihat di **lampiran**. Tabel 2 menyajikan contoh instrumen pengukuran cerdas berbudi luhur untuk pilar “**Welas Asih**”, sub-pilar “**Jujur**”.

**Tabel 2. Contoh Instrumen Pengukuran Cerdas Berbudi Luhur**

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN *			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
1	Saya bersikap berdasarkan hati nurani				
2	Saya berani menyatakan apa yang dirasakan diri sendiri				
3	Saya Berani mengaku kesalahan yang dilakukan				

4	Saya Tidak plagiat atau menjiplak hasil pekerjaan orang lain tanpa ijin.				
5	Saya Tidak korupsi				
6	Saya Berani menyampaikan kekurangan orang lain dengan cara yang baik				
7	Saya Tidak bersikap pura-pura				
8	Saya Berkata apa adanya				

\* Berikan tanda centang ( ✓ ) sesuai dengan penilaian Anda terhadap setiap pernyataan sikap

### 4.3 Perhitungan Hasil Pengukuran

Setelah penilaian terhadap setiap indikator dilakukan, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai total untuk menilai apakah seseorang sudah memenuhi atau menjalankan sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai cerdas berbudi luhur. Nilai akhir berupa persentase dengan rentang nilai antara 0% hingga 100%. Perhitungan total nilai dilakukan dengan Persamaan 1.

$$W = \frac{\sum_{i=1}^n w_i}{n} \times 100\% \quad (1)$$

dengan:

- $\sum$  merupakan simbol penjumlahan dari suatu nilai.
- $W$  adalah nilai kebudiluhuran untuk seluruh indikator, dinyatakan dalam persentase.
- $w_i$  adalah nilai kebudiluhuran untuk indikator ke- $i$
- $n$  adalah jumlah indikator yang digunakan.

Sementara itu, jika responden yang melakukan penilaian lebih dari satu responden, maka nilai kebudiluhuran secara total dapat dihitung dengan Persamaan 2.

$$W_{total} = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n} \quad (1)$$

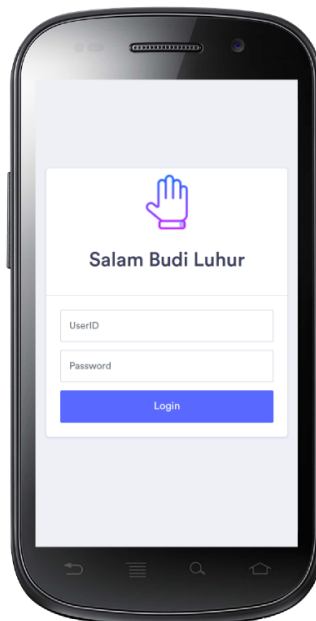
dengan:

- $\Sigma$  merupakan simbol penjumlahan dari suatu nilai.
- $W_{total}$  adalah nilai kebulidulhuran untuk seluruh indikator dan seluruh responden.
- $W_i$  adalah nilai kebulidulhuran untuk responden ke- $i$
- $n$  adalah jumlah responden yang melakukan penilaian.

#### 4.4 Aplikasi Pengukuran (Asesmen) Cerdas Berbudi Luhur

---

Sebagai bentuk implementasi dari pilar-pilar cerdas berbudi luhur yang ditunjukkan dalam bentuk indikator-indikator, maka diperlukan sebuah alat bantu untuk dapat melakukan pengukuran dari nilai-nilai yang ada. Secara garis besar, aplikasi ini dapat digunakan untuk kebutuhan asesmen terhadap diri sendiri maupun orang-lain. Tampilan awal aplikasi dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6. Tampilan Awal Aplikasi**

Setelah pengguna aplikasi menginputkan UserID dan Password yang sesuai maka, pengguna dapat melakukan asesmen terhadap diri sendiri maupun orang lain, seperti terlihat pada Gambar 7.



**Gambar 7. Tampilan Asesmen**

Asesmen terdiri dari 169 indikator yang terbagi ke dalam 4 Pilar dan 41 Sub Pilar dan 3 Dimensi (Diri Sendiri, Sesama Manusia dan Sesama Ciptaan Tuhan). Pilihan jawabannya adalah Ya, Tidak dan Ragu-Ragu. Tiap jawaban memiliki nilai dengan rentang -1 hingga 1.

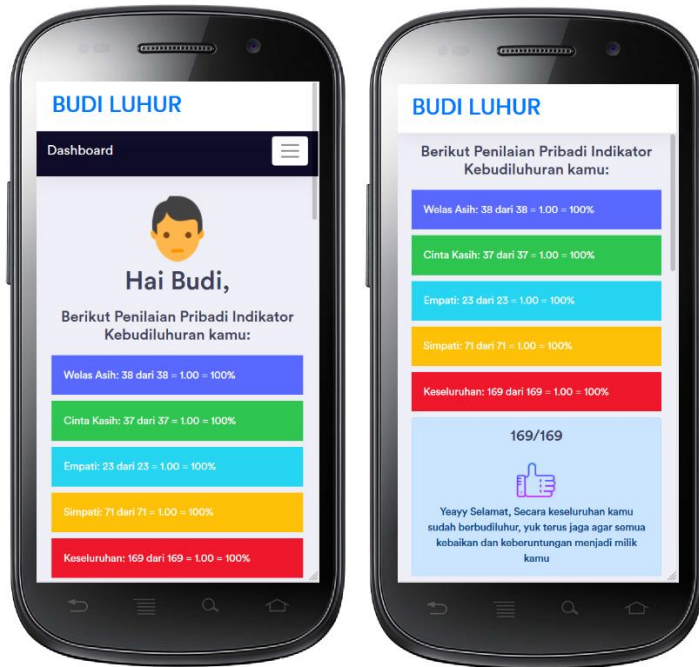
- Jawaban Ya menyatakan bahwa pengguna melakukan apa yang disebutkan pada Indikator dan bernilai 1
- Jawaban Tidak menyatakan bahwa pengguna tidak melakukan apa yang disebutkan pada Indikator dan bernilai -1
- Jawaban Ragu-ragu menyatakan pengguna masih ragu melakukan atau tidak melakukan apa yang disebutkan pada Indikator dan bernilai 0

Selain jawaban dalam bentuk kuantitatif, pengguna dapat mengisi jawaban kualitatif dengan mengisi kolom Tindakan Nyata. Setelah itu pengguna dapat meng-klik tombol Simpan untuk menyimpan asesmen yang sudah diisi seperti pada Gambar 8.



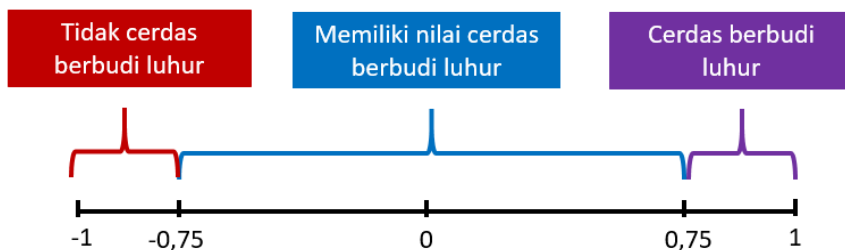
**Gambar 8. Simpan Asesmen**

Hasil dari asesmen yang langsung dapat dilihat oleh pengguna seperti pada Gambar 9.



**Gambar 9. Contoh Hasil Asesmen**

Setiap Pilar akan dihitung jumlah jawaban Ya, Tidak dan Ragu-ragu sehingga menghasilkan nilai, misalnya jika menjawab Ya semua pada Pilar Welas Asih maka akan mendapatkan nilai akhir 38 dari 38 Indikator, sehingga nilainya adalah 1 dan menghasilkan persentase sebesar 100%.



**Gambar 10. Rentang Nilai Cerdas Berbudi Luhur**

Gambar 10 merupakan rentang nilai cerdas berbudi luhur dari keseluruhan pilar. Setelah itu tampil pesan kebudi luhuran atas asesmen yang telah diisikan. Hasil keseluruhan asesmen dibagi ke dalam 3 spektrum yang tersebar dalam rentang nilai yaitu:

- Cerdas Berbudi Luhur (+0.75 sampai +1)
- Memiliki Nilai Cerdas Berbudi Luhur ( $> -0.75$  sampai  $< +0.75$ )
- Tidak Cerdas Berbudi Luhur ( $-0.75$  sampai  $-1$ )

Selain melakukan asesmen terhadap sendiri, pengguna dapat melakukan untuk orang lain dan begitupun sebaliknya yaitu orang lain dapat melakukan asesmen terhadap pengguna yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 11.



**Gambar 11. Hasil Asesmen dari Orang Lain**

Pengguna dapat melakukan asesmen terhadap diri sendiri dengan menjawab Ya untuk semua Indikator sehingga mendapat nilai maksimum, demikian juga orang lain dapat menjawab sebaliknya untuk asesmen ke pengguna. Nilai asesmen gabungan adalah nilai yang menggabungkan

resume asesmen pribadi dan asesmen dari orang lain seperti terlihat pada Gambar 12.



**Gambar 12. Indeks Gabungan Asesmen**

## BAB 5

### PENUTUP

Cerdas Berbudi Luhur merupakan kemampuan yang diberikan Ilahi kepada ciptaan-Nya secara seimbang intelektual, emosional serta spiritual untuk kesejahteraan umat. Untuk mencapainya menggunakan cara-cara Ilahi baik itu intelektual, emosional maupun spiritual. Cerdas Berbudi Luhur adalah sebuah sistem, oleh sebab itu memiliki beberapa bagian yang saling terkait dan menguatkan satu dengan yang lainnya. Cerdas Berbudi Luhur merupakan kesatuan yang utuh dan diikat oleh spiritualitas sehingga tidak ada ruang dan aktivitas yang terlepas dari benang spiritualitas tersebut.

Hakikat Cerdas Berbudi Luhur memiliki tiga sisi dalam sebuah sistem. Yaitu, cerdas, berbudi luhur, dan kesejahteraan umat. Cerdas versi Cerdas Berbudi Luhur dibangun oleh kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Kecerdasan spiritual terletak di inti jiwa; sukma sejati; *ruh al qudus*. Kecerdasan emosional berasal dari aspek nurani yang bersih. Sedangkan kecerdasan intelektual dilahirkan oleh jasmani yang sehat.

Sistem Cerdas Berbudi Luhur memiliki empat nilai utama yang harus menjadi elan vital dan katalisator aktivitas kehidupan semua elemen. Yaitu, welas asih, cinta kasih, simpati, dan empati. Sistem Cerdas Berbudi Luhur bergerak menuju ke arah tujuan utama (*ultimate goal*), yaitu, kesejahteraan umat. Oleh sebab itu, dalam tataran praktis (sosiologis) semua elemen Cerdas Berbudi Luhur harus mengarahkan kekuatan, kemampuan, sumber daya, rencana strategis, dan program kerja yang dimiliki kepada kesejahteraan umat.

Kesejahteraan umat yang dimaksud dalam sistem Cerdas Berbudi Luhur adalah sebuah bangun yang memiliki elemen dasar berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Secara makro Umat dalam pengertian Cerdas Berbudi Luhur tidak hanya berkaitan dengan manusia, tetapi juga menyangkut urusan semesta (hewan, tumbuhan, benda mati lainnya).

Sebagai sebuah sistem, Cerdas Berbudi Luhur memiliki 5 komponen sasaran yaitu individual, manajemen pengelola, proses belajar mengajar,

hubungan kelembagaan serta antar organisasi internasional. Untuk implementasi sistem Cerdas Berbudi Luhur diperlukan tahapan sosialisasi terhadap seluruh stakeholder di lingkungan Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti serta melakukan evaluasi pada setiap tahapannya.

Sebagai sebuah sistem maka Cerdas Berbudi Luhur memiliki ukuran untuk penilaian yang terbagi atas kemampuan, kebermanfaatan dan spiritualitas. Ukuran dari kemampuan adalah disiplin, leadership, kerjasama, motivating, analitis, kritis, learner, komunikatif, berprestasi, bertanggung jawab, open minded, kreatif, inovatif. Ukuran dari kebermanfaatan adalah simpati, empati, cinta kasih, welas asih, inspiring, problem solver, influencing, suka menolong, peduli lingkungan. Ukuran dari spiritualitas adalah bersyukur, beribadah, berdoa, beramal, toleransi, jujur, optimis, rendah hati, sabar, sopan santun.

Dengan adanya prinsip dasar, nilai utama, komponen serta ukuran yang dapat digunakan serta dievaluasi, maka diharapkan sistem Cerdas Berbudi Luhur dapat menuju ke tujuan utama yaitu kesejahteraan umat.

## DAFTAR BACAAN

- [1] Drs. Djaetun HS, Menyingkap Tabir Eskatologis; Wahyu, Takdir, Nasib, Kematian, Akhirat, Kiamat, Surga, dan Neraka, Yayasan Budi Luhur Cakti, Jakarta, 2014
- [2] Drs. Djaetun HS, Menjadi Muslim Sejati; Perspektif Budi Luhur, Menelusuri Liku-Liku Rahasia di Balik Syahadat, Shalat, Puasa, Zakat dan Haji, Yayasan Budi Luhur Cakti, Jakarta, 2015
- [3] Drs. Djaetun HS, Memahami Hakikat Budi Luhur, Yayasan Budi Luhur Cakti, Jakarta, 2015
- [4] Drs. Djaetun HS, Mini Spiritual Authobiography of Djaetun; Inilah Takdirku. Aku yakin karena Aku Mengalaminya, Yayasan Budi Luhur Cakti, Jakarta, 2016
- [5] Drs. Djaetun HS, Budi Luhur; Sebuah Authobografi Spiritual, Yayasan Budi Luhur Cakti, Jakarta, 2017
- [6] Prof. Ir. Suryo Hapsoro Tri Utomo, P.hD (penanggung jawab), Sebuah Karya untuk Negeriku; Membangun Generasi Cerdas Berbudi Luhur, Yayasan Budi Luhur Cakti, Jakarta, 2014
- [7] Drs. Sutrisna Hari, MM, Manusia Berbudi Luhur; Konsep-Konsep Manusia Ideal, PT. Lintang Mataram, Yogyakarta, 2006
- [8] Dr. Hartun Sunjata, M.Sc., Wawasan Budi Luhur; Menuju Masyarakat Berbudi Luhur, Yayasan Budi Luhur Cakti, Jakarta, 2009
- [9] Dr. Hartun Sunjata, M.Sc., Wawasan Budi Luhur, Yayasan Budi Luhur Cakti, Jakarta, 2010

## LAMPIRAN

### INSTRUMEN PENGUKURAN SIKAP CERDAS BERBUDI LUHUR

Nama yang dinilai : .....

Unit Kerja / Instansi : .....

Tanggal Penilaian : .....

**Petunjuk penilaian:** untuk setiap pernyataan sikap berikut ini, berikan tanda centang ( ✓ ) pada kolom penilaian yang tepat, sesuai dengan kondisi sebenarnya.

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bersikap berdasarkan hati nurani				
2	Berani menyatakan apa yang dirasakan diri sendiri				
3	Berani mengaku kesalahan yang dilakukan				
4	Tidak plagiat atau menjiplak hasil pekerjaan orang lain tanpa ijin.				
5	Tidak korupsi				
6	Berani menyampaikan kekurangan orang lain dengan cara yang baik				
7	Tidak bersikap pura-pura				
8	Berkata apa adanya				
9	Meyakini bahwa setiap kejadian di dunia telah diatur oleh Tuhan				
10	Menyadari bahwa semua kemampuan dan nikmat yang dimiliki adalah pemberian Tuhan				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Tidak me-Tuhan-kan manusia				
12	Tidak me-Tuhan-kan ciptaan Tuhan dan/atau manusia				
13	Tidak menggantungkan nasib pada ketidakpastian				
14	Tidak berjudi atau bentuk tindakan lain yang serupa dengan perjudian				
15	Tidak melakukan perzinahan dalam berbagai bentuk ke diri sendiri				
16	Tidak melakukan perzinahan dalam berbagai bentuk bersama orang lain				
17	Tidak mengajak dan memfasilitasi orang lain untuk berbuat zina				
18	Tidak melakukan perzinahan dengan sesama ciptaan Tuhan				
19	Tidak menyakiti diri sendiri, baik fisik maupun non fisik.				
20	Tidak melakukan kekejaman ke sesama manusia dalam bentuk apapun.				
21	Tidak mengajak dan memfasilitasi orang lain untuk berbuat kejam				
22	Tidak melakukan kekejaman ke sesama ciptaan Tuhan dalam bentuk apapun.				
23	Tidak melakukan tindakan yang menyakiti sesama ciptaan Tuhan				
24	Tidak mengurangi hak dan kebutuhan diri sendiri yang semestinya				
25	Selalu menyadari bahwa ada kepunyaan sesama ciptaan Tuhan pada kelebihan yang dimiliki diri sendiri				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26	Menggunakan kelebihan (harta, ilmu, tenaga) yang dimiliki untuk sesama manusia				
27	Menggunakan kelebihan (harta, ilmu, tenaga) yang dimiliki untuk sesama ciptaan Tuhan				
28	Ikhlas menerima segala takdir Tuhan				
29	Bersikap mensyukuri segala nikmat Tuhan				
30	Ikhlas menerima segala kekurangan dan kelebihan orang lain				
31	Selalu menghargai dan berterima kasih atas bantuan orang lain				
32	Menyadari segala kekurangan dan kelebihan orang lain.				
33	Memberikan pertolongan ke sesama manusia tanpa pamrih				
34	Melayani sesama manusia tanpa diminta				
35	Peduli terhadap kesulitan sesama manusia				
36	Memperhatikan kapan orang lain membutuhkan bantuan				
37	Menyenangkan sesama manusia				
38	Memberikan pertolongan ke sesama ciptaan Tuhan tanpa pamrih				
39	Peduli terhadap kesulitan sesama ciptaan Tuhan				
40	Memperhatikan ketika ciptaan Tuhan membutuhkan bantuan				
41	Memperhatikan kebutuhan dan keseimbangan diri sendiri				
42	Tanggap terhadap situasi yang terjadi pada sesama manusia				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
43	Merasakan apa yang dirasakan oleh sesama manusia				
44	Tanggap terhadap situasi yang terjadi pada ciptaan Tuhan				
45	Merasakan apa yang dirasakan oleh ciptaan Tuhan				
46	Menjaga keseimbangan alam				
47	Tidak mengatasnamakan Tuhan demi keuntungan dan kebaikan diri sendiri dan/atau kelompok				
48	Tidak bersumpah palsu atas nama Tuhan.				
49	Tidak menghakimi orang lain atas nama Tuhan				
50	Tidak mengatasnamakan Tuhan untuk alat/kepentingan politik dan kekuasaan				
51	Tidak berbuat aniaya atas nama Tuhan terhadap ciptaan-Nya				
52	Selalu berusaha untuk mengendalikan hawa nafsu				
53	Selalu memiliki visi, misi dan prinsip dalam kebaikan.				
54	Selalu berusaha mengajak, mendorong, mengarahkan dan membimbing sesama manusia menuju kebaikan.				
55	Selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi orang lain.				
56	Selalu berusaha menjaga keseimbangan lingkungan, ekosistem, dan alam semesta				
57	Tidak berfikir atau melakukan tindakan yang dapat menyakiti (aniaya) diri sendiri				
58	Tidak berfikir, berkata, bertindak, dan bersikap yang dapat				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	menyakiti atau merugikan orang lain				
59	Tidak berfikir, berkata, bertindak, dan bersikap yang dapat menyakiti atau merugikan makhluk ciptaan Tuhan				
60	Selalu berusaha memakmurkan bumi sebagai bentuk kasih sayang terhadap alam semesta				
61	Tidak mengonsumsi narkoba dan/atau sesuatu yang menyebabkan mabuk.				
62	Tidak mencari kebahagiaan, keluar dari kenyataan, dan tenggelam dalam alam khayalan.				
63	Tidak mengajak dan memfasilitasi orang lain untuk mengonsumsi narkoba				
64	Tidak melakukan tindakan yang menyakiti sesama ciptaan Tuhan atau diri sendiri.				
65	Selalu berusaha menggunakan barang dan fasilitas sesuai hak dan wewenangnya.				
66	Tidak menyalahgunakan wewenang yang dimiliki untuk kepentingan diri sendiri				
67	Tidak memberi dan/atau menerima suap.				
68	Tidak menerima/mengambil segala sesuatu yang menjadi milik / hak orang lain di luar kewenangannya				
69	Tidak menyalahgunakan wewenang yang dimiliki untuk kepentingan orang lain				
70	Tidak menyalahgunakan wewenang yang merugikan hak makhluk ciptaan Tuhan				
71	Tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
72	Tidak berlebihan dalam memperoleh segala sesuatu di luar kemampuan dirinya				
73	Tidak berlebihan dalam memanfaatkan sumber daya alam				
74	Tidak egois dan/atau individualis dalam bertindak				
75	Tidak memposisikan diri lebih dari orang lain dalam keunggulan yang dimiliki				
76	Tidak memposisikan diri lebih dari sesama ciptaan Tuhan dalam keunggulan yang dimiliki				
77	Tidak mengeksploitasi diri sendiri di luar batas kemampuan				
78	Mengindahkan hak sesama manusia				
79	Melindungi kaum lemah dan sengsara				
80	Mengindahkan hak sesama ciptaan Tuhan				
81	Melindungi ciptaan Tuhan yang lemah dan sengsara				
82	Memiliki kesadaran penuh sebagai hamba Tuhan yang lemah				
83	Menyadari dan percaya bahwa setiap diri manusia memiliki kekurangan dan kelebihan.				
84	Tidak menonjolkan / memamerkan kelebihan diri sendiri di hadapan orang lain				
85	Menyadari dan percaya bahwa setiap makhluk ciptaan Tuhan memiliki kekurangan dan kelebihan.				
86	Selalu menjaga nama baik dan martabat orang tua (mikul dhuwur, mendhem jero)				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
87	Selalu berkata, bersikap dan berperilaku yang baik terhadap orang tua.				
88	Selalu menjaga hubungan baik dengan teman, sahabat atau kenalan orang tua.				
89	Mendoakan kebaikan untuk orang tua, baik ketika masih hidup maupun sudah meninggal				
90	Mampu menemukan cara yang berbeda untuk menyelesaikan suatu permasalahan				
91	Memiliki kepekaan, keterbukaan, dan tanggap terhadap permasalahan orang lain				
92	Mampu memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk kebaikan				
93	Selalu berusaha berfikir out-of-the-box untuk kebaikan diri sendiri.				
94	Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap segala hal.				
95	Mampu menemukan solusi baru atas permasalahan yang dialami oleh orang lain				
96	Mampu menemukan ide baru dari alam semesta				
97	Tidak pernah berhenti untuk menganalisis segala hal yang dilihat dan didengarnya.				
98	Mampu memberikan analisis dan solusi untuk kebaikan sesama.				
99	Mampu memberikan analisis dan solusi atas tindakan orang lain demi kebaikan sesama ciptaan Tuhan.				
100	Mampu berkomunikasi intra personal				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
101	Mampu menjembatani perbedaan sesama manusia				
102	Mampu memberikan pemahaman kepada sesama manusia				
103	Mampu memahami ciptaan Tuhan				
104	Selalu berfikir positif terhadap kondisi fisik maupun keadaan diri sendiri				
105	Selalu yakin dengan kemampuan diri sendiri				
106	Selalu meyakini bahwa ada solusi dari setiap permasalahan				
107	Selalu yakin bahwa setiap manusia dapat meraih keberhasilannya, waktulah yang menentukan				
108	Selalu yakin bahwa semesta alam akan mendukung segala tindakan baik				
109	Selalu berusaha untuk disiplin terhadap waktu				
110	Selalu bersungguh-sungguh dalam tindakan				
111	Selalu berusaha menepati janji				
112	Taat aturan yang berlaku dimanapun berada				
113	Mampu memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.				
114	Mampu memotivasi orang lain untuk berbuat kebaikan				
115	Bertanggung jawab terhadap pikiran, ucapan, sikap dan tindakan yang dilakukan diri sendiri				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
116	Menjalankan pekerjaan sesuai tugas dan fungsinya				
117	Bertanggung jawab terhadap pikiran, ucapan, sikap dan tindakan yang dilakukan terhadap orang lain				
118	Mampu mengemban amanah atau kepercayaan dari orang lain.				
119	Bertanggung jawab terhadap pikiran, ucapan, sikap dan tindakan yang dilakukan terhadap sesama ciptaan Tuhan				
120	Tidak pernah berhenti untuk mempertanyakan segala hal yang dilihat dan didengarnya untuk mencari kebenaran				
121	Mampu memberikan kritik, saran dan masukan untuk kebaikan sesama.				
122	Mampu memberikan kritik, saran dan masukan atas tindakan orang/pihak lain demi kebaikan sesama ciptaan Tuhan.				
123	Berlaku adil terhadap diri sendiri. Contoh: tubuh perlu istirahat, dan sukma perlu asupan kebaikan.				
124	Menempatkan hak dan kewajiban seseorang secara proporsional.				
125	Memanfaatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara proporsional				
126	Menempatkan hak sesama ciptaan Tuhan sesuai proporsinya				
127	Memanfaatkan sumber daya alam secara adil dan proporsional				
128	Memiliki keselarasan antara niat dan perbuatan.				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
129	Memenuhi kewajiban sebagai hamba Tuhan				
130	Selalu berusaha menepati janji				
131	Selalu berusaha menepati komitmen untuk menjaga makhluk ciptaan Tuhan				
132	Selalu iba melihat sesuatu yang tidak patut / tidak pantas utamanya penderitaan.				
133	Tidak mengeluh				
134	Tidak memaki orang lain				
135	Tidak memaki-maki makhluk ciptaan Tuhan				
136	Tidak melakukan tindakan berlebihan secara sengaja yang menyebabkan berkurangnya fungsi organ tubuh sendiri.				
137	Tidak mengambil (mengklaim) segala sesuatu yang bukan milik sendiri				
138	Tidak melakukan tindakan yang menyebabkan terganggunya hak makhluk lain atas kehidupan. Contohnya menggunduli pohon, memaksa binatang untuk melakukan sesuatu (sirkus dll)				
139	Tidak berhalusinasi, menganggap sesuatu dimiliki oleh dirinya, namun hanya khayalan				
140	Tidak menuduh orang lain berbuat sesuatu yang tidak sesuai kenyataan.				
141	Tidak menuduh sesama ciptaan Tuhan atas kejadian yang tidak sesuai kenyataan.				
142	Tidak memotivasi diri untuk melakukan perbuatan buruk				
143	Tidak mengajak, membujuk, dan/atau memaksa orang lain				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	agar membantu dirinya berbuat jahat				
144	Tidak menyuruh orang lain agar menjalankan perintahnya untuk memusuhi seseorang				
145	Tidak mengajak, membujuk, dan/atau memaksa ciptaan Tuhan agar berbuat jahat				
146	Memenuhi amanah sebagai makhluk Tuhan				
147	Selalu berusaha memegang amanah yang diberikan pada sesama manusia				
148	Selalu berusaha memenuhi amanah untuk menjaga makhluk ciptaan Tuhan				
149	Memiliki kesadaran penuh sebagai hamba Tuhan yang lemah				
150	Menyadari dan percaya bahwa setiap diri manusia memiliki kekurangan dan kelebihan.				
151	Tidak menonjolkan / memamerkan kelebihan diri sendiri di hadapan orang lain				
152	Menyadari dan percaya bahwa setiap makhluk ciptaan Tuhan memiliki kekurangan dan kelebihan.				
153	Menjaga kebersihan diri, pikiran dan hati				
154	Menjaga, mengajak, memberi contoh kebersihan diri, pikiran dan hati ke sesama manusia				
155	Menjaga dan memelihara kebersihan alam ciptaan Tuhan				
156	Tidak konflik dalam mencapai tujuan bersama				
157	Saling membantu dalam mencapai tujuan bersama				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
158	Berpikir dan bertindak fleksibel dalam mencapai tujuan bersama				
159	Menyadari diri sebagai bagian dari sistem				
160	Saling membantu dengan sesama ciptaan Tuhan dalam mencapai tujuan bersama				
161	Menghormati norma dan adat istiadat yang berlaku				
162	Menghormati yang di-tua-kan				
163	Menyayangi yang lebih muda				
164	Menghormati guru				
165	Tidak pelit pujian				
166	Bertutur kata yang baik				
167	Membiasakan kata maaf, tolong, dan terima kasih ke sesama manusia				
168	Menghormati norma yang berlaku pada ciptaan Tuhan				
169	Memiliki sikap toleransi terhadap kekurangan yang dimiliki diri sendiri				
170	Memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan yang dimiliki oleh orang lain				
171	Memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan dan keragaman makhluk ciptaan Tuhan				
172	Siap menerima masukan dari orang lain				
173	Tidak fanatik terhadap apapun				
174	Terbuka terhadap pendapat orang lain				
175	Berwawasan luas				

NO	PERNYATAAN SIKAP	PENILAIAN			PENJELASAN JAWABAN
		YA	TIDAK	RAGU-RAGU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
176	Menerima perbedaan dan keragaman makhluk ciptaan Tuhan.				